

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PERENCANAAN KARIR SISWA DALAM MEMASUKI
PERGURUAN TINGGI KELAS X SMA NEGERI 2 PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Rahmawati Witriani*, Rosmawati**, Zulfan Saam***

e-mail : rahmawati_witriani@yahoo.com, Rosmawati869@yahoo.co.id, Zulfansaam@yahoo.com

CP : +6282172531300

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrack: *The students' career planning can be increased by the guidance services group. This study aims to reveal the students career planning before implementation guidance services group. To know the process of implementation of guidance services group to the student career planning. To describe the students career planning implemented after guidance services group. To determine differences in students career planning implemented before the after guidance services group. To find out how much influence the guidance services group to students career planning. In this study, using a pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The subjects were students of class X MIA 3 and class X IIS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru academic year 2014/2015 totaling 30 students. To distinguish the career planning of students before and after using the test guidance services group 't' and obtained prices t_{count} greater than the price of t_{tables} at 5% level ($10.93 > 2,000$). Thus, H_0 is rejected and H_a accepted which means this study there are significant differences between students career planning before and after the service conducted group guidance class X SMA Negeri 2 Pekanbaru. Then the results of the test product moment $r = 0.54$ and coefficient determinant $r^2 = 0.29$. Based on the results of research conducted it can be concluded that once implemented guidance services group on career planning for college students in class X SMA Negeri 2 Pekanbaru increased by 29%.*

Keywords: Guidance Services Group, Career Planning

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PERENCANAAN KARIR SISWA DALAM MEMASUKI
PERGURUAN TINGGI KELAS X SMA NEGERI 2 PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Rahmawati Witriani*, Rosmawati**, Zulfan Saam***

e-mail : rahmawati_witriani@yahoo.com, Rosmawati869@yahoo.co.id, Zulfansaam@yahoo.com

CP : +6282172531300

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrack : Perencanaan karir siswa dapat ditingkatkan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa. Untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui perbedaan perencanaan karir siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 3 dan siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 siswa. Untuk membedakan perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan uji 't' dan diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} pada taraf 5% ($10,93 > 2,000$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru. Kemudian hasil dari uji product moment $r = 0,54$ dan koefisien determinan $r^2 = 0,29$. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa dalam memasuki perguruan tinggi kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 29%.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Perencanaan Karir

PENDAHULUAN

Dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, kita dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan sumber daya manusia yang benar-benar tanggap akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan, bakat, minat dan potensi yang mereka miliki. Sehingga peserta didik akan mempunyai bekal dalam menjalani kehidupan dikemudian hari.

Sekolah merupakan tempat bagi para peserta didik untuk menimba ilmu, dengan bersekolah yang sungguh-sungguh maka akan menambah ilmu dan pengetahuan. Disekolah banyak mengajarkan hal-hal yang belum diketahui menjadi tahu. Seperti yang diungkapkan Socrates (dalam Wulan Ayodya, 2013) satu-satunya kebaikan adalah pengetahuan dan satu-satunya keburukan adalah ketidaktahuan. Jadi dengan bersekolah siswa dapat menambah pengetahuannya. Tingkatan dalam suatu pendidikan atau sekolah adalah sejak dari tingkatan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Setiap individu atau siswa ketika menempuh Sekolah Menengah Atas (SMA) pasti akan dihadapkan pada dua pilihan, yang pertama pilihan mengenai pendidikan dan yang kedua pekerjaan apa yang akan dipilihnya setelah lulus sekolah, siswa sering bingung untuk menentukan pada dua pilihan tersebut. Lain halnya jika siswa bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), ia pasti sudah memiliki orientasi maupun keterampilan khusus untuk memasuki dunia pekerjaan. Hal tersebut akan beda ketika di SMA, siswa SMA tidak dipersiapkan untuk siap memasuki dunia pekerjaan atau karir atau yang akan ditempuhnya nanti, tetapi siswa SMA dipersiapkan untuk memasuki studi lanjut kejenjang yang lebih tinggi.

Perubahan cara berpikir dari yang subjektif menjadi pemilihan karir yang lebih realistis terjadi sekitar usia 17 hingga 18 tahun. Periode dari 17 sampai 18 tahun menuju awal usia 20-an disebut fase realistis dimana individu mengeksplorasi lebih luas karir yang ada, kemudian memfokuskan diri pada karir tertentu dan akhirnya memilih pekerjaan tertentu dalam karir tersebut (Ginzberg dalam John W. Santrock, 2002). Pada kenyataannya masih banyak siswa SMA yang bingung ingin mengambil jurusan atau fakultas apa yang ingin mereka ambil diperguruan tinggi, bahkan tidak sedikit dari siswa SMA yang belum mengetahui tentang sistem belajar diperguruan tinggi.

Kebanyakan dari siswa SMA masih butuh banyak bimbingan mengenai karir mereka untuk memasuki perguruan tinggi nantinya, mereka sangat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang dapat menambah pengetahuan mereka mengenai studi lanjutan, yang berhubungan dengan persyaratan untuk memasuki perguruan tinggi, hingga strategi atau tips agar dapat memasuki perguruan tinggi yang mereka inginkan. Siswa SMA sudah sepatasnya untuk memahami situasi ini agar dapat mengantisipasi dan kelak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini penting untuk dimengerti karena hal-hal yang sifatnya teoritis dan idealis sering kali tidak selaras dengan realita yang ada (B. Renita Mulyaningtas, 2007).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok tentang sekolah lanjutan dan karir kepada peserta didik. Dengan pemberian layanan ini diharapkan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami perencanaan karirnya dalam memasuki perguruan tinggi kelak. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu : Untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui proses pelaksanaan

layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa. Untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui perbedaan perencanaan karir siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa.

Bimbingan Kelompok Menurut Dewa Ketut Sukardi (2002) Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari sebagai individu itu sendiri pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian penulis mengartikan bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Pada pelaksanaan eksperimen bimbingan kelompok ini mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (1995) dan beberapa pakar bimbingan kelompok yang meliputi empat tahap yang sebelumnya diawali dengan tahap permulaan atau tahap awal untuk mempersiapkan anggota kelompok. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Dalam penelitian ini layanan yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok.

Adapun topik yang dibahas adalah :

- 1) Pemahaman diri (bakat, minat, dan kemampuan)
- 2) Sistem belajar di perguruan tinggi
- 3) Strategi memasuki pendidikan lanjutan
- 4) Macam-macam fakultas dan jurusan yang ada di perguruan tinggi
- 5) Penentuan karir dan prospek kerjanya kedepan

Perencanaan Karir Menurut Martoyo (2007) perencanaan karir adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan-kemungkinan seseorang atau anggota organisasi sebagai individu meniti proses kenaikan pangkat atau jabatan sesuai dengan persyaratan dan kemampuannya. Suatu perencanaan karir harus dilandasi penyusunan persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang, guna mendukung peningkatan karirnya.

Menurut Rosari (dalam Audita Christina, 2008) perencanaan karir adalah proses sengaja dibuat agar individu menjadi sadar akan atribut-atribut yang berkenaan dengan karir personal dan serangkaian panjang tahap-tahap yang menyumbang pada pemenuhan karirnya. Penulis mengartikan perencanaan karir adalah suatu perencanaan yang dibuat guna memperoleh kematangan dalam berkarir.

Adapun indikator dari perencanaan karir ini adalah, meliputi pemahaman diri, perencanaan masa depan, persiapan yang berhubungan informasi dunia kerja (Bimo Walgito, 2010).

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini dengan populasi berjumlah 76 siswa dan sampel diambil dengan teknik simple random sampling sebanyak 30 siswa dari Siswa Kelas X MIA 3 dan X IIS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Adapun teknik pengumpulan data dengan Angket berbentuk skala yang berisi tentang perencanaan karir siswa sebanyak 30 butir dikembangkan berdasarkan instrument penelitian yang dibuat menggunakan empat

alternative jawaban yaitu pada item positif skor 4 pada jawaban SS (Sangat Setuju), 3 pada jawaban S (Setuju), 2 pada jawaban TS (Tidak Setuju), dan 1 pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Sebaliknya untuk item negatif diberi skor 1 pada jawaban SS (Sangat Setuju), 2 pada jawaban S (Setuju), 3 pada jawaban TS (Tidak Setuju), dan 4 pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perencanaan Karir Siswa Sebelum Dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan tolok ukur gambaran perencanaan karir siswa dalam memasuki perguruan tinggi kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru, sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Perencanaan Karir Siswa Sebelum Dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	F	Frekuensi (2015) %
1	Sangat Jelas	99-120	0	0
2	Jelas	76-98	4	13
3	Kurang Jelas	53-75	24	80
4	Tidak Jelas	30-52	2	7
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui gambaran perencanaan karir siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 7% berada pada kategori tidak jelas, sedangkan kategori kurang jelas sebanyak 80% dan kategori jelas yaitu sebanyak 13%, tidak ada responden pada kategori sangat jelas.

Gambaran Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa

Adapun proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan materi pertama mengenai bakat, minat dan kemampuan yang siswa miliki, kedua tentang sistem belajar diperguruan tinggi, ketiga strategi memasuki perguruan tinggi, keempat macam-macam fakultas dan jurusan yang ada diperguruan tinggi dan kelima penentuan karir dan prospek kerja ke depan. Aspek yang diobservasi dalam kegiatan bimbingan kelompok ini ada empat yang pertama partisipasi anggota, dinamika kelompok, suasana kelompok dan aktivitas menanggapi. Pada awal pertemuan kegiatan bimbingan kelompok ini kurang dinamis karena siswa masih bingung dengan kegiatan bimbingan kelompok, mereka belum pernah melakukan kegiatan ini sebelumnya. Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok yang kedua dan seterusnya siswa mulai mengerti dan bersemangat dalam mengikutinya. Siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena diawal kegiatan selalu dilaksanakan permainan yang bertujuan menambah keakraban sesama anggota kelompok.

Gambaran Perencanaan Karir Siswa Sesudah Dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan tolok ukur gambaran perencanaan karir siswa dalam memasuki perguruan tinggi kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Perencanaan Karir Siswa Sesudah Dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Sangat Jelas	99-120	5	17
2	Jelas	76-98	20	66
3	Kurang Jelas	53-75	5	17
4	Tidak Jelas	30-52	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui perencanaan karir siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 17% berada pada kategori sangat jelas, sedangkan kategori jelas sebanyak 66% dan kategori kurang tidak yaitu sebanyak 17%, tidak ada responden pada kategori rendah.

Untuk lebih jelasnya mengetahui persentase sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Perencanaan Karir Siswa Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Sangat Jelas	99-120	0	0	5	17
2	Jelas	76-98	4	13	20	66
3	Kurang Jelas	53-75	24	80	5	17
4	Tidak Jelas	30-52	2	7	0	0
Jumlah			30	100	30	100

Berdasarkan tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok pada kategori sangat jelas dari 0% meningkat menjadi 17%, pada kategori jelas dari 13% meningkat menjadi 66%, pada kategori kurang jelas mengalami penurunan dari 80% menjadi 17% dan pada kategori tidak jelas dari 7% menjadi 0%.

Perbedaan Perencanaan Karir Siswa Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok

Analisis untuk uji t adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 30 orang siswa dalam menjawab angket mengenai perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui perbedaan perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data.

Dengan $dk = 58$ dan bila taraf kesalahan di tetapkan sebesar $5\% = 2,000$. Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% ($10,93 > 2,000$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru. Sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terdapat peningkatan perencanaan karir siswa, aspek-aspek yang meningkat tersebut adalah :

1. Dalam memahami bakat yang dimilikinya
2. Mampu merencanakan karir dimasa yang akan datang sejak dari sekarang
3. Memiliki strategi dalam memasuki perguruan tinggi yang diinginkan
4. Mampu merencanakan karir berdasarkan minat, bakat dan kemampuan yang ada pada dirinya
5. Pengetahuan tentang macam-macam fakultas dan jurusan yang ada diperguruan tinggi

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,29$ yang artinya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa dalam memasuki perguruan tinggi kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah 29% , sedangkan 71% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, menunjukkan terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa dengan $r_{x1.x2} = 0,54$ artinya semakin sering layanan bimbingan kelompok dilakukan maka akan semakin terarah pula perencanaan karir siswa. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Ika Putri (2014) ditemukan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh positif terhadap sikap siswa dalam perencanaan karir yakni sebesar 38% . Penelitian yang lainnya yakni yang dilakukan Sofwan Adiputra (2015) bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nofrita (2011) bahwa konsep diri yang meliputi : kondisi fisik, hubungan sosial, keadaan emosional dan kemampuan intelektual siswa adalah unsur-unsur yang berperan penting mempengaruhi siswa dalam merumuskan perencanaan akan pendidikan lanjutannya. Tuti Rindiani dan Tamsil Muis (2011) pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat membantu siswa dalam kematapan pengambilan keputusan studi lanjut kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mojosari. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Maya Sari, Evi Nursalim, dan Mohammad (2014) penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat memantapkan pilihan karir siswa kelas X 3 SMA Sunan Drajat Sugio Lamongan. Penelitian Jiwaseraya, Syahron, dan Rizal (2012) terdapat kontribusi pemahaman informasi tentang dunia kerja dan konsep diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XII SMK N 1 Batam. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ratnaningtyas dan Satiningsih (2011) bahwa konseling kelompok trait factor dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam perencanaan karir pada siswa. Berdasarkan jurnal penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir dapat

ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, layanan informasi dan juga konseling kelompok.

Menurut Winkel dan Hastuti (2006) banyak faktor-faktor yang mempengaruhi seorang anak yang duduk dibangku akhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam membuat suatu perencanaan karir, diantaranya tingkat sosial-ekonomi kondisi masyarakat, peranan keluarga inti dan keluarga besar, keadaan fisik dan jasmani pergaulan dengan teman sebaya dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi anak dalam membuat suatu perencanaan karir sebab ia terlebih dahulu harus menyesuaikan keinginan dan rencana-rencana dengan kondisi realita yang dimilikinya.

Dapat dilihat pula bahwa pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok sebanyak 29% siswa yang meningkat perencanaan karirnya sedangkan sisanya 71% dipengaruhi oleh faktor lain. Pemahaman berbagai informasi yang diberi melalui layanan bimbingan kelompok dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk pertimbangan sehingga akhirnya lebih mantap dalam mengambil keputusan terhadap pilihan jurusan yang mengarah pada perencanaan karir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Perencanaan karir siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan berada pada kategori kurang. Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa, sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan seperti memahami bakat yang dimiliki dan mampu merencanakan karirnya dalam memasuki perguruan tinggi. Perencanaan karir siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Terjadi peningkatan yang lebih baik terhadap perencanaan karir siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa dalam memasuki perguruan tinggi berada pada tingkat sedang.

Rekomendasi

Rekomendasi pada penelitian ini adalah ditujukan kepada :

Bagi guru bidang studi ketika dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya dapat memberikan perlakuan secara khusus dalam peningkatan perencanaan karir siswa

Kepada wali kelas untuk lebih memperhatikan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mendukung peserta didik untuk mengembangkannya

Kepada guru pembimbing diharapkan untuk dapat bisa melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini agar para peserta didik dapat bertukar pikiran, pengetahuan sehingga menyebabkan para peserta didik memiliki kematangan dalam perencanaan karirnya.

Dengan adanya perbedaan perencanaan karir siswa dalam memasuki perguruan tinggi sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dapat memfasilitasi peserta didik lebih mengenal berbagai jurusan yang mengarah pada perencanaan karir mereka selepas menyelesaikan studi di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji faktor lain yang mempengaruhi perencanaan karir siswa baik berupa faktor dari diri sendiri maupun lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chamid dan Rochmanudin. 2011. *Lulus SMA mau kemana ya?*. Paramitra publishing. Yogyakarta
- Achmad Juntika Nurihsan. 2003. *Materi Bimbingan dan Konseling (Untuk Pengembangan Diri, Sosial, dan Karir)*. Mutiara. Bandung
- Audita Christina. 2008. Hubungan antara Pemanfaatan Layanan Bimbingan Karir dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMUN 4 Medan. Universitas Sumatra Utara. Medan
- B. Renita Mulyaningtas dan Yusup Purnomo. 2007. *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XII*. Erlangga. Jakarta
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan Konseling studi dan karier*. Andi. Yogyakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fenti Hikmawati. 2012. *Bimbingan Konseling edisi revisi*. Rajagrafindo persada. Jakarta
- Gibson. 1987. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Erlangga. Jakarta
- Handoko, T.H. 1996. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE. Yogyakarta
- Hartono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Ika Putri. 2014. Pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap siswa dalam perencanaan karir kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun pelajaran 2013/2014, skripsi tidak dipublikasikan. FKIP BK Universitas Riau. Pekanbaru
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif). Gaung Persada Press. Jakarta
- Jiwaseraya, Syahron, dan Rizal. 2012. Kontribusi Pemahaman Informasi Tentang Dunia Kerja dan Konsep Diri Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMK N 1 Batam. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejurusan* 1 (1). (Online).
- Maya Sari, Evi Nursalim, dan Mohammad. 2014. Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Kemantapan Pilihan Karir Siswa kelas X 3 SMA Sunan Drajat Sugio Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4(3). Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Martoyo. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE. Yogyakarta

- Nofrita. 2011. Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa (Studi Pada Siswa SMA N 1 Padang Panjang). *Jurnal Pelangi* 4(1). STKIP PGRI Sumatra Barat. (Online).
- Nur Bowo, Abdul Malik, dan Slamet Windarto. 2011. *Pengembangan materi bimbingan dan konseling berbasis multimedia*. Paramitra publishing. Yogyakarta
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ratnaningtyas dan Satiningsih. 2011. Penerapan Konseling Kelompok Trait Factor Untuk Mengatasi Kesulitan dalam Perencanaan Karir Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan* 12(1). Universitas Negeri Surabaya.
- Ruslan. 2010. *Bimbingan karir*. Angkasa. Bandung
- Santrock, J.W. 2002. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta
- Sofwan Adiputra. 2015. Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling* 1(1): 45-56. STKIP Muhammadiyah Pringsewu. (Online). (diakses 17 Juni 2015)
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tuti Rindiani dan Tamsil Muis. 2011. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Membantu Siswa dalam Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan* 12(2). Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- W.S Winkel dan Hastuti. 2004. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi. Yogyakarta
- Wulan Ayodya. 2013. *Mau kemana setelah SMA?*. Esensi Erlangga Group. Jakarta